



Research Article

## Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi

Tentri Septiyani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka, Indonesia

E-mail: [tentrisepiyani@staialfalah.ac.id](mailto:tentrisepiyani@staialfalah.ac.id) 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 09, 2024

Revised : December 27, 2024

Accepted : January 10, 2025

Available online : February 17, 2025

**How to Cite:** Tentri Septiyani (2025) "Implementation of the Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Learning at Driving Schools in SMAN 04 Bekasi City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1857–1870. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1713.

### Implementation of the Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Learning at Driving Schools in SMAN 04 Bekasi City

**Abstract.** The implementation of the Merdeka Curriculum is an educational transformation to improve the quality of learning in Indonesia. The changes are adjusted to the needs and conditions of educational units and students, so they can adapt and have character in accordance with the Pancasila Student Profile. The purpose of the research is to understand the implementation, evaluation, and results of the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach that can provide an accurate depiction of the actual situation. The results of the research on the implementation of the Merdeka Curriculum in improving the quality of learning in driving schools show that: 1) The implementation includes the teaching and learning process carried out by educators,

both intra-curricular, extra-curricular, and co-project; 2) Evaluation includes: monthly reports from the PKP Team, reports to the school principal; 3) Results include reflections on good practices uploaded on the Merdeka Mengajar Platform (PMM); Recommended to: 1) Support cooperation programs between educational units with the Ministry of Education and Culture, various parties in the context of educational transformation; 2) Use strategies, plan, implement, evaluate programs; create regulations and facilitate educators and educational staff; monitor and supervise to ensure the program runs smoothly.

**Keywords:** Implementation of the Merdeka Curriculum, Quality of Learning, Driving Schools.

**Abstrak.** Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan transformasi pendidikan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di Indonesia. Perubahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan dan peserta didik, sehingga bisa beradaptasi, memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, hasil Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah penggerak, menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, co project; 2) Evaluasi meliputi: laporan bulanan Tim PKP, Laporan Kepada Kepala sekolah; 3) Hasil meliputi refleksi praktik baik di upload di Platform Merdeka Mengajar (PMM); Direkomendasikan untuk: 1) Mendukung program kerjasama antar satuan pendidikan dengan kemdikbudristekdikti, berbagai pihak dalam rangka transformasi pendidikan; 2) Menggunakan strategi, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi program; membuat regulasi dan memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan; monitoring serta supervisi agar program tersebut berjalan dengan lancar.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran, Sekolah Penggerak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional memiliki maksud dan peran untuk menggalang kapabilitas, membentuk karakter, tujuannya untuk memperkaya potensi individu peserta didik agar mereka dapat menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang luhur, kesehatan yang optimal, pengetahuan yang luas, kemampuan yang handal, kreatifitas yang berkembang, serta mampu mandiri. Selama periode waktu yang dimulai sejak tahun 1947 hingga Kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Meskipun terjadi perubahan kurikulum yang berulang, pada dasarnya tujuan dari pergantian tersebut adalah untuk melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021:49).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi program ini sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengubah budaya pendidikan. Nadiem menyatakan bahwa kelebihan Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena mengutamakan materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik secara bertahap. Dalam konteks ini, pendidik dan peserta didik akan lebih mandiri karena tidak ada program peminatan di SMA; peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya.

Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, para pendidik dihadapkan pada kompleksitas tantangan abad ke-21 yang menuntut kompetensi yang lebih kompleks dalam menanggapi perubahan pendidikan global. Meningkatkan kualitas pendidikan di era 21 menjadi fokus utama, dan komunitas pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk mengatasi tantangan ini (Rusty, 2023). Ini mengharuskan pengakuan bahwa peserta didik pada era 21 perlu memiliki kemampuan untuk mengasah keterampilan kompetitif yang menekankan pada aspek-aspek seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), literasi informasi, serta literasi media (Rihadi, 2018).

Pembelajaran dengan paradigma baru menekankan pada penguatan kompetensi dan pembentukan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Selain itu, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan moral dalam setiap aspek pembelajaran, membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara holistik, menjadi individu yang kompeten dan berbudi luhur, siap untuk menghadapi tantangan di era globalisasi (Hasnah, 2002).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih dkk (2022:45), "Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait: pendampingan konsultatif, penguatan SDM sekolah, penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, serta pembelajaran dengan paradigma baru. Paradigma baru berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas".

Ineu Sumarsih, dkk. (2022) Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi pendidik-pendidik dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Pendidikan, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama pendidik-pendidiknya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengertiproses pembelajaran peserta didik dan menjadi mentor untuk Penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan pendidik-pendidik yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Restu Rahayu, dkk (2022) Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih

banyak dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan pendidik-pendidiknya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan pendidik-pendidiknya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca.

Proses Penelitian ini fokus pada bagaimana pendidik merencanakan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka, bisa dilihat dari dokumen pembelajaran seperti RPP, Modul bahan ajar, Modul Ajar P5. Dalam prosesnya apa yang dilakukan pendidik di kelas dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan, strategi pendidik dalam membuat jadwal yang tepat dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar pembelajaran menjadi optimal. Proses evaluasi dalam pembelajaran dengan melakukan tinjauan ulang keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk mengembangkan projek pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis projek dianggap penting untuk pembentukan karakter peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar melalui pengalaman. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, beberapa hal dapat tercapai: (1) Peserta didik akan menjadi kritis, responsif terhadap masalah, mampu berkolaborasi dengan baik, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. (2) Pendidik akan mengajar sesuai dengan kemajuan dan perkembangan individu peserta didik. (3) Pembelajaran interaktif melalui kegiatan projek memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk secara aktif mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah yang menjadi fokus penelitian ini adalah SMAN 04 Kota Bekasi yang merupakan sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada awal Juli tahun ajaran 2023-2024. Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menyusun rencana pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dengan memanfaatkan kerangka kurikulum yang telah disiapkan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penyesuaian tersebut melibatkan bagian organisasi dan perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan konteks sekolah

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian tentang “ Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi”. Maka dari itu melihat latar Belakang yang menarik untuk dibahas, maka peneliti membuat rumusan masalah, diantaranya:

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi?
2. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi?
3. Bagaimana Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi.

#### **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Secara penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang: Pelaksanaan, Evaluasi, Hasil, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan berbagai jenis data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai. Data yang dibutuhkan termasuk data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan informasi yang beragam. Berbagai metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (AA Arni Amir, 2017).

Penelitian ini secara selektif menentukan sumber data dengan tujuan khusus, di mana peneliti memilih sumber data yang dianggap mewakili dan dapat dipercaya untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah penggerak (Oluwatosin Victor, 2023).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan gambaran mengenai kondisi di lapangan. Peneliti menggambarkan secara jelas tentang obyek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait Implementasi

Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran pada sekolah penggerak. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan lebih bermakna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup analisis dokumen, observasi, dan wawancara, yang dipilih sesuai dengan fokus telaahan dan sumber data yang akan digunakan di SMAN 04 Kota Bekasi. Pada penelitian fenomenologi di SMAN 04 Kota Bekasi metode pengumpulan data berfokus pada wawancara mendalam dan narasi. Langkah utama dalam memperoleh data menjelaskan dan menggambarkan pengalaman melalui metode dokumentasi, metode visual. Dokumentasi data dilakukan untuk memvalidasi penelitian dengan menyediakan bukti terbaru, sementara metode visual bertujuan untuk memvisualisasikan penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang sebenarnya.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan, yang didalamnya terdapat proses wawancara seperti: 1) Pertanyaan secara garis besar sesuai rumusan masalah terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pada pembelajaran sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi Garut ; 2) Indikator wawancara terkait dengan Penentuan sumber daya manusia Perancangan Tim PKP, Penugasan; 3). Rincian Pertanyaan mulai dari pelaksanaan sampai tindak lanjut.

Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa:

- 1) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pada pembelajaran sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi
- 2) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pada pembelajaran sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi
- 3) Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi

Adapun sumber datanya adalah sebagai berikut diantaranya: Kepala Sekolah SMAN 04 Kota Bekasi. Tim PKP, Guru BK SMAN 04 Kota Bekasi, Koordinator P5 SMAN 04 Kota Bekasi, Peserta Didik SMAN 18 Kota Bekasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Ilmu Pendidikan**

Asal-usul ilmu pendidikan atau paedagogiek berasal dari kata Yunani "pedagogues" dan Latin "paedagogus", yang merujuk pada seorang pemuda yang bertugas mengantarkan anak-anak ke sekolah serta membimbing mereka dalam perilaku yang baik dan disiplin. Istilah tersebut kemudian digunakan untuk menyebut pendidik (pedagog) dan berkembang menjadi konsep pedagogi sebagai ilmu mendidik yang dikenal dengan istilah paedagogiek dalam konteks ilmu pendidikan (DA Puspitasari, 2023).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses yang menuntut pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan. Artinya, pendidikan adalah tentang mengarahkan potensi alami yang dimiliki anak-anak sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang optimal sebagai manusia dan anggota

masyarakat (M Sup, 2023)

Teori konstruktivisme telah menjadi familiar dalam dunia pendidikan. Sebelum memahami lebih lanjut tentang teori ini, penting untuk memahami konsep dasar konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme mengacu pada proses pembangunan pengetahuan dan pemahaman. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan usaha untuk membangun struktur kehidupan yang modern dan berbudaya (Cahyo, 2013:33). Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa konstruktivisme adalah suatu teori yang bertujuan membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan sifatnya yang membangun, diharapkan bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan kecerdasan mereka.

## **Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka**

### **a) Pengertian Implementasi**

Schubert (dalam Nugraha, 2019) mendefinisikan implementasi sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks lain, implementasi juga dapat dianggap sebagai sistem rekayasa, yang mengacu pada serangkaian kegiatan, aksi, tindakan, dan mekanisme dalam suatu sistem.

### **b) Kurikulum**

#### **(1) Hakikat Kurikulum**

Menurut Mulyasa (2009:8), kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, "Curriculum", yang awalnya mengacu pada materi pengajaran. Terdapat juga kaitan dengan bahasa Perancis, "Courier", yang berarti berlari. Secara etimologis, kurikulum dapat ditelusuri hingga bahasa Yunani, di mana "Curier" mengacu pada pelari dan "Curere" mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

#### **(2) Komponen Kurikulum**

Komponen utama dari kurikulum meliputi: 1. Tujuan, yang menjelaskan apa yang harus dicapai oleh sekolah. 2. Bahan ajar, yang menentukan bagaimana pemilihan materi pelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. 3. Proses belajar-mengajar, yang mengatur bagaimana materi diajarkan dengan efektif kepada peserta didik. 4. Evaluasi atau penilaian, yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Maskur, 2019).

#### **(3) Asas-Asas Kurikulum**

Secara konseptual dan filosofis, pembentukan suatu kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip dan arah tertentu, yang meliputi prinsip-prinsip filosofis, sosiologis, organisatoris, dan psikologis. Prinsip filosofis berfungsi sebagai panduan dalam menetapkan tujuan umum pendidikan. Sementara itu, prinsip sosiologis memberikan landasan untuk menentukan

materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, budaya, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Maskur, 2019).

(4) **Komponen Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan cakupan pengetahuan sesuai dengan tingkat keilmuan yang diinginkan. Peserta didik dengan profil tersebut memiliki dua pilihan, yakni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dalam pengelolaan perencanaan kurikulum, penting untuk memperhatikan faktor tujuan dan konten (Suhanda, 2013).

## **Kurikulum Merdeka**

1) **Kurikulum Merdeka**

Dalam menerapkan Kurikulum Paradigma Baru ini, Kemendikbudristekdikti memberikan dukungan kepada sekolah dengan menyediakan berbagai fasilitas, seperti Buku Pendidik, modul pembelajaran, serta berbagai format evaluasi formatif, dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun, disarankan bagi pendidik mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan mereka ajarkan. ( DA Puspitasari, 2023).

2) **Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk memajukan potensi dan keterampilan peserta didik. Misi kurikulum ini adalah untuk menggali potensi dan mendorong pembelajaran interaktif. Pendekatan pembelajaran interaktif ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menghasilkan proyek-proyek pembelajaran yang memicu minat mereka, serta memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan lingkungan mereka. ( DA Puspitasari, 2023).

3) **Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka telah dirancang dengan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel, dimana fokusnya adalah pada modul inti serta pengembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini yang mendukung recovery learning adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan personal dan kepribadian sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Afifah DE, 2023).

## **Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila mencerminkan gambaran peserta didik Indonesia yang dijejali dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Profil ini menekankan pada pembentukan karakter, kompetensi holistik, dan perilaku yang sejalan dengan

prinsip-prinsip Pancasila. Sebagai pedoman utama dalam pendidikan dan pengajaran, Profil Pelajar Pancasila menjadi standar bagi pendidik dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik ( DA Puspitasari, 2023).

Untuk memperluas pemahaman terhadap dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) menerbitkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 mengenai Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimensi tersebut mencakup: a) Dimensi Keimanan, Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia; b) Dimensi Keanekaragaman Global; c) Dimensi Gotong Royong; d) Dimensi Kemandirian; e) Dimensi Berpikir Kritis; f) Dimensi Kreativitas (Sudibya I Gusti Ngurah, 2022).

### **Mutu Pembelajaran**

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang mutu merujuk pada kualitas dari proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas, melibatkan beragam faktor input, seperti materi pembelajaran (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik), metode pengajaran (yang disesuaikan dengan kemampuan pendidik), fasilitas sekolah, dukungan administratif, serta suasana belajar yang kondusif (Kemdikbudristekdikti, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran mengacu pada unsur-unsur dan situasi-situasi yang memengaruhi tingkat kualitas atau kesuksesan pembelajaran dalam suatu konteks pendidikan.

### **Program Sekolah Penggerak**

Program Sekolah Penggerak menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara komprehensif, yang meliputi kompetensi dalam literasi dan numerasi serta pembentukan karakter. Langkah awalnya adalah dengan memperkuat sumber daya manusia yang unggul, termasuk kepala sekolah dan pendidik. Akselerasi transformasi sekolah dilakukan di semua jenis sekolah, baik negeri maupun swasta, dengan tujuan untuk menggerakkan kemajuan 1-2 tahap ke depan.

Program Sekolah Penggerak dirancang untuk dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem sehingga semua sekolah di Indonesia dapat menjadi bagian dari program ini. Karakteristik utama dari Program Sekolah Penggerak meliputi kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Daerah, di mana komitmen dari Pemerintah Daerah menjadi kunci utama keberhasilan; cakupan program yang merangkul semua kondisi sekolah, bukan hanya sekolah unggulan, baik yang berstatus negeri maupun swasta; integrasi program dengan berbagai aspek ekosistem sehingga seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi sekolah penggerak.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, ditemukan bahwa terdapat informan kunci yang sebelumnya telah diberikan akses

untuk memberikan wawasan mendalam terkait dengan topik masalah yang sedang diteliti. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan kepada berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Perwakilan Pendidik.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber, termasuk kunjungan langsung, komunikasi dengan pihak sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang detail tentang kegiatan, program, kinerja atau kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan rutin bulanan terkait rencana tindak lanjut, laporan kinerja, serta sarana dan prasarana yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah penggerak tersebut.

Secara umum, pelaksanaan, evaluasi bertujuan sebagai pemecah masalah terhadap hambatan atau kendala yang muncul, yang dideteksi melalui proses pemantauan, agar tahapan proses berdasarkan komponen-komponen input yang telah ditetapkan dapat menghasilkan output yang diinginkan dan tercapai dengan jumlah, waktu, kegunaan, dan tujuan yang sesuai.

Hasil implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Program Sekolah Penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi menunjukkan bahwa program telah dimulai dan berjalan lancar. Proses pembelajaran, baik itu dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun Co Projek, telah berjalan dengan baik. Terdapat banyak pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa yang dirasakan oleh semua pihak terlibat, serta adanya antusiasme yang tinggi. Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu program prioritas lintas unit utama di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan kendala psikologis, administratif, organisasi, dan pengelolaan anggaran. Contoh kendala yang lebih spesifik termasuk kesiapan Kepala Sekolah dan Tim Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKP) dalam menyusun Sasaran Pembelajaran, Rencana Sasaran Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pengaturan jadwal dan durasi pengajaran terkait dengan kegiatan dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan Co-Projek. Selain itu, pelaksanaan program belum terstruktur dengan baik dan Kerangka Operasional Sekolah Penggerak (KOSP) membutuhkan perbaikan, serta diperlukan kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan tim PKP.

Faktor penghambat eksternal termasuk kurangnya pemahaman dari pendidik, khususnya yang mengajar kelas X, serta secara umum kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kepercayaan diri dalam pembuatan modul pembelajaran dan modul P5. Hubungan antara faktor penghambat internal dan eksternal antara lain terkait dengan kurangnya pemahaman tentang Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta administrasi.

Peningkatan kualitas pembelajaran di Program Sekolah Penggerak di SMAN 04 Kta Bekasi dan SMA Islam Al-Fajar Bekasi seiring berjalannya waktu dapat diatasi

dengan adanya kerjasama dan komitmen dari semua pihak yang terlibat di sekolah. Sekolah secara terus-menerus mengalami perkembangan dari berbagai aspek, sehingga menjadi dinamis dalam menghadapi perubahan, terutama dalam konteks pendidikan. Meskipun perubahan kurikulum dapat menimbulkan tantangan bagi para pendidik, namun dengan kerjasama yang baik, hambatan tersebut dapat diatasi.

Pendidik, sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, dituntut untuk memahami profil, komponen, dan substansi dari kurikulum tersebut agar dapat mengoperasionalkannya dengan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian pembahasan penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Program Sekolah Penggerak, peran Kepala Sekolah sangatlah penting. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dan penyatuan seluruh komponen sekolah untuk mencapai komitmen dalam pembinaan. Fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mencakup koordinasi, pengarahan, dan kepemimpinan. Dengan demikian, Kepala Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memastikan bahwa semua komponen sekolah dapat melaksanakan tugas sesuai dengan peran masing-masing.

Pentingnya koordinasi dan pengarahan dari Kepala Sekolah juga disoroti sebagai upaya untuk mencegah tumpang tindih (*overlapping*) dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif. Dengan adanya koordinasi yang baik, diharapkan terbentuk sinergi antara seluruh komponen manajemen sekolah sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Dalam aspek pelaksanaan, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 04 Kota Bekasi telah diimplementasikan program evaluasi yang direncanakan. Sekolah melaporkan kemajuan dan pencapaian kepada Fasilitator melalui sesi *G Meet* setiap tiga bulan sekali, menggunakan link yang disediakan oleh Fasilitator terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan yang sudah terlaksana. Pelaporan dilakukan dengan menggunakan format Laporan Kegiatan (LK) yang telah disediakan oleh Badan Pengembangan Guru dan Pendidikan (BBGP) Kemdikbudristekdikti. Selain itu, setiap tiga bulan juga dilakukan refleksi lokakarya yang melibatkan beberapa sekolah, dengan jumlah peserta sesuai dengan jumlah dampingannya.

Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi, berdampak positif, diantaranya: Prestasi Belajar, Partisipasi aktif, Keterampilan berpikir kritis, Kreativitas, Kualitas interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik

Sesuai Pernyataan hasil wawancara yang disimpulkan oleh peneliti, Faktor yang mempengaruhi prestasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya: Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam kategori faktor internal mencakup

kecerdasan atau inteligensi, bakat, minat, dan motivasi. Di sisi lain, faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar individu dan berasal dari luar diri peserta didik, seperti pengalaman-pengalaman, kondisi keluarga, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Tindak lanjut pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi berharap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di satuan Pendidikan tersebut paham tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Berubah di satuan Pendidikan masing-masing sehingga perubahan. Pendidik sebagai ujung tombak di dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dituntut harus mampu memahami profile, komponen, dan substansi dari kurikulum merdeka karena memudahkan pendidik dalam operasionalisasinya dalam proses belajar mengajar". Terakhir pendidik bisa membuat modul ajar, persiapan modul P5.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 04 Kota Bekasi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kedua sekolah penggerak tersebut. Melalui penggalan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, upaya-upaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran telah dilakukan melalui pemberdayaan tenaga kependidikan.

Program Sekolah Penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi telah mulai terlaksana dengan baik, dan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas telah berlangsung dengan baik pula. Intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta Co Projek juga telah terlaksana dengan baik, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kedua sekolah tersebut.

Program Sekolah Penggerak di SMAN 04 Kota Bekasi telah diupayakan melalui serangkaian program, termasuk peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Upaya ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelaksanaan In House Training (IHT) tahap 1, 2, dan 3, serta undangan pemateri yang berkaitan dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 04 Kota Bekasi bertujuan agar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut memahami dengan baik konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Diharapkan bahwa mereka merasa memiliki perubahan dari Kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum Merdeka, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan program Program Sekolah Penggerak. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong perubahan dalam kualitas pendidikan, baik dalam capaian rapor pendidikan maupun dalam literasi dan numerasi para peserta didik. Dalam kegiatan pengimplementasian kurikulum merdeka ini adanya tindak lanjut dalam kegiatan pengimbasan. Penelitian menghasilkan

pembaruan berupa: Peserta Didik yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila diantaranya: Komitmen Sekolah dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka yang berkelanjutan dengan cara pengimbasan melalui pendampingan kepada sekolah lain, baik yang ditunjuk oleh KCD maupun tidak, Komunitas Praktisi yang ditujukan untuk internal sekolah, luar sekolah khususnya sekolah pengimbasan, Pembelajaran Diferensiasi, Peserta Didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila

### **Rekomendasi**

Rekomendasi dari hasil penelitian peningkatan mutu antara lain sebagai berikut:

- a. Kolaborasi antara berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal, diperlukan untuk mendukung program tersebut agar setiap elemen merasa bertanggung jawab dalam mengoptimalkan potensi.
- b. Langkah-langkah yang diambil meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, menyusun regulasi, memfasilitasi tenaga kependidikan, serta melakukan monitoring dan supervisi untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadis, A & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi "Fonomenologi" (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya)*. Bandung: Widya Pedjajaran. *Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research*, 15(1), Art. 19.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia
- Yamin, M dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248 - 8258 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

- Kusumawardani, Dian. (2022, August 22). *Peran Pendidik dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://blog.kejarcita.id/peran-pendidik-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Suryana, A, C,dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 58775889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.314>.
- Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 Program Sekolah Penggerak
- Kepmendikbudeiatekdikti RI Nomor 56/M/2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Permendikbudristekdikti RI Nomor 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum
- Permendikbudristekdikti RI Nomor 5 Tahun 2022, Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kemdikbud, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, diakses pada tanggal 13 Mei 2022
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. Retrieved November 23, 2022, from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>